

INTERPRETASI PRINSIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERDASARKAN PERSEKTIF AL - QURAN SURAT LUQMAN 13-19

Rostika¹, Sofi Ratna Alawiyah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Darussalam
rostika040@gmail.com, Mrs.sofiaratna28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada orang tua, khususnya, mengenai pelajaran yang dapat diambil dari kisah Luqman terkait dengan konsep pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam Q.S. Luqman ayat 13-19. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Dalam kerangka penelitian kualitatif, semua informasi, baik yang bersifat tertulis maupun lisan, diambil dari sumber data primer dan sekunder, kemudian disajikan secara objektif dan dianalisis untuk diringkas seefisien mungkin guna menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Q.S. Luqman ayat 13 menguraikan pentingnya pendidikan aqidah bagi anak usia dini, yang mencakup ajaran tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah dan larangan untuk menyekutukannya. Selanjutnya, ayat 14 dan 15 menjelaskan tentang akhlak yang harus diajarkan kepada anak, khususnya berbakti kepada orang tua. Ayat 16 menyoroti aspek pendidikan yang berkaitan dengan ibadah dan amal shaleh, sementara ayat 17 menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan prioritas dalam pelaksanaan ibadah, agar anak dapat mengembangkan akhlakul karimah dan terhindar dari akhlak mazmumah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 18 dan 19.

Kata kunci: Q.S Luqman, Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

This research aims to provide valuable insights to parents, particularly concerning the lessons derived from the story of Luqman, which are relevant to the concept of early childhood education as outlined in Q.S. Luqman verses 13-19. The methodology employed in this study is a qualitative approach. Data collection was conducted using observation and interview techniques. Within the qualitative research framework, all information, both written and oral, is sourced from primary and secondary data, which is then presented objectively and analyzed to be summarized as efficiently as possible to address the identified issues.

The findings of the study indicate that Q.S. Luqman verse 13 underscores the significance of aqidah education for early childhood, encompassing the teachings of tauhid, which refers to the belief in the oneness of Allah and the prohibition against associating partners with Him. Additionally, verses 14

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

and 15 elucidate the moral values that should be instilled in children, particularly the importance of being devoted to one's parents. Verse 16 emphasizes educational aspects related to worship and righteous deeds, while verse 17 highlights that the pursuit of knowledge is a priority in the practice of worship. This pursuit enables children to cultivate good morals and steer clear of *mazmumah* morals, as further explained in verses 18 and 19.

Keywords: *Q.S Luqman, Parents, Early Childhood Education*

1. Pendahuluan

Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membentuk generasi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlak yang mulia. Hal ini mencakup aspek etika, tata krama, adat istiadat, dan pemahaman spiritual (Murharyana et al., 2023; Purhasanah et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi aksiologi secara menyeluruh, sehingga setiap anak dapat mengembangkan perspektif yang berbeda terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam konteks kehidupan sehari-hari (Pancawardana et al., 2023). Pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini, terutama pada fase kognitif praoperasional menuju konkret (Agustyaningrum & Pradanti, 2022; Khoiruzzadi & Prasetya, 2021; Saputra & Suryandi, 2020).

Namun, masih terdapat tantangan dalam pengawasan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak, seperti yang terlihat di Desa Bukit Barisan. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pengajaran agama kepada anak sejak dini (Indrawari et al., 2021), di mana fokus mereka sering kali hanya pada perkembangan kognitif. Padahal, anak usia dini memiliki berbagai aspek yang harus diperhatikan, termasuk tahap perkembangan, pengetahuan agama, dan moralitas (Sabarudin et al., 2023). Aspek-aspek ini sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak sejak usia dini (Ananda, 2017). Pengajaran tauhid kepada anak harus dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta memperkenalkan mereka pada siapa Tuhan mereka dan siapa Nabi mereka (Fuad & Al Ayyubi, 2021; Kurniasih et al., 2022). Dalam konteks saat ini, di mana anak-anak terpapar pada pengaruh westernisasi, seperti ketertarikan terhadap K-pop dibandingkan keteladanan Nabi Muhammad Saw, pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan pedoman Al-Qur'an menjadi salah satu penyebabnya.

Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak usia dini dari perspektif Q.S. Luqman ayat 13-19. Diharapkan, penelitian ini dapat menyajikan konsep pendidikan anak usia dini berdasarkan Al-Qur'an, yang meliputi aspek aqidah, syariah, ibadah, dan akhlak, serta bagaimana konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Meskipun telah banyak penelitian mengenai konsep pendidikan dalam Al-Qur'an (Adilla et al., 2020; Fawaid, 2022; Khofifah & Mahsun, 2020; Oktavia et al., 2020),

Studi ini bertujuan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dengan menyoroti peran orang tua dalam mendidik anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 13-19 (Fanhas & Mukhlis, 2017; Liriwati & Armizi, 2021; Wulandari, 2022; Zubaedy, 2018). Studi ini mengkaji secara komprehensif kandungan dari Q.S. Luqman ayat 13-19, yang merupakan ayat yang paling panjang dalam menjelaskan metode pendidikan anak usia dini dibandingkan dengan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. Terdapat interaksi yang mendalam antara ayah dan anak yang bukan hanya bersifat umum, tetapi juga mengandung

nilai-nilai edukatif dan pendidikan primordial. Penelitian ini bertujuan agar para orang tua dapat mengambil pelajaran dari kisah Luqman mengenai konsep pendidikan anak usia dini. Diharapkan, orang tua tidak lagi berpikir secara biner dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama pada usia dini, yang sudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin cepat (Lukmantya, 2023; Tamin et al., 2022) serta westernisasi yang dapat menjauhkan mereka dari nilai-nilai keislaman (Pratiwi, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan wawancara. Dalam pendekatan kualitatif, semua fakta, baik yang tertulis maupun yang lisan, dari sumber data primer maupun sekunder diuraikan secara objektif dan kemudian dianalisis untuk diringkas seefisien mungkin guna menjawab permasalahan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid, reliabel, dan objektif terkait penelitian, termasuk data, fakta, gejala, dan informasi lainnya (Creswell, 2010; Fadli, 2021). Analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Proses analisis data mengikuti alur sebagai berikut.

4. Hasil dan Pembahasan

Paradigma Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konteks Sosio-Kultural

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam konstruksi dan pengembangan masyarakat kontemporer. Dalam perspektif teoretis yang dikemukakan oleh Nashiruddin et al. (2023), pendidikan dapat dikonseptualisasikan sebagai upaya sistematis untuk mengoptimalkan potensi multidimensional manusia, mencakup aspek jasmani dan rohani, serta internalisasi nilai-nilai normatif yang koheren dengan tatanan sosial masyarakat. Elaborasi konseptual yang lebih komprehensif diajukan oleh Pristiwanti et al. (2022), yang mendefinisikan pendidikan dalam spektrum yang lebih luas sebagai manifestasi kehidupan itu sendiri—suatu proses akuisisi pengetahuan yang berlangsung secara kontinyu sepanjang hayat, melampaui batasan temporal dan spasial, yang memfasilitasi perkembangan progresif individu dalam berbagai dimensi.

Dalam konteks institusional yang lebih spesifik, pendidikan termanifestasi dalam sistem persekolahan formal, yang berlandaskan pada filosofi pedagogis Ki Hajar Dewantara dengan trilogi kepemimpinannya yang paradigmatis: "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Prinsip filosofis ini menggarisbawahi signifikansi peran pendidik sebagai fondasi instrumental dalam implementasi proses pendidikan.

Metodologi Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, implementasi metodologis memiliki signifikansi strategis sebagai determinan keberhasilan pembelajaran. Literatur kontemporer mengidentifikasi diversifikasi pendekatan metodologis, mencakup pembelajaran berbasis permainan, metodologi Montessori, sistem pendidikan Decroly, dan metode Mason, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan distingtif (Ali, 2021; Hesti, 2021; Izza et al., 2020; Jusuf & Bahuwa, 2020; Khomaeny & Hamzah, 2019; Najamudin, 2020; Supriatna & Quthbi, 2021; Syamsinar et al., 2020)

Perspektif Qur'ani dalam Metodologi Pembelajaran

Q.S. Luqman, khususnya ayat 13-19, menyajikan framework metodologis yang komprehensif untuk mengoptimalkan pencapaian objektif pembelajaran ketika pendekatan konvensional belum mencapai hasil yang optimal. Paradigma metodologis yang terartikulasi dalam Q.S. Luqman mencakup beberapa dimensi instrumental: metodologi naratif (qisah), pendekatan konsultatif (nasihat), sistem motivasional-deterensial (targhib-tarhib), pemodelan

eksemplaris, dan pembentukan habituasi. Integrasi metodologis ini secara spesifik dirancang untuk memfasilitasi pendidikan aqidah dan akhlak, yang berimplikasi pada pengembangan karakteristik komprehensif anak usia dini (Khomaeny & Hamzah, 2019)

Implementasi Pendidikan Aqidah: Kerangka Teoretis dan Praksis

Pendidikan aqidah pada fase usia dini memiliki objektif fundamental dalam pembentukan kepribadian Islam yang terintegrasi, di mana prinsip-prinsip teologis menjadi landasan operasional dalam proses kognitif dan behavioral. Anak-anak yang berhasil menginternalisasi prinsip-prinsip keislaman mendemonstrasikan kapabilitas superior dalam berbagai domain, yang mengindikasikan karakteristik keunggulan komprehensif. Kultivasi pemahaman teologis yang adekuat memerlukan perhatian intensif dari para pendidik dan figur parental (FM et al., 2023). Proses edukasional ini menekankan pada internalisasi prinsip monoteistik dan prevensi tendensi politeistik, yang diimplementasikan melalui argumentasi logis dan evidensi empiris yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (Khaerudin, 2014).

Fondasi Qur'ani dalam Pendidikan Aqidah

Q.S. Luqman ayat 13 memuat prinsip-prinsip fundamental tauhid, yang mencakup afirmasi keesaan Allah dan prohibisi praktik-praktik politeistik. Instruksi teologis ini merepresentasikan komponen esensial dalam pendidikan karakter yang bersumber dari otoritas Qur'ani. Meskipun diskursus akademik tentang identitas historis Luqman Al-Hakim masih berlangsung, fokus pedagogis tetap terorientasi pada substansi ayat-ayat yang relevan, yang otentisitasnya terafirmasi melalui statusnya sebagai wahyu ilahi. Kerangka fundamental pendidikan anak usia dini memprioritaskan instruksi tauhid, sebagaimana terartikulasi dalam Q.S. Luqman ayat 13, yang mengekspresikan afirmasi keesaan Allah dan larangan praktik syirik (Liriwati & Armizi, 2021). Observasi kontemporer mengindikasikan adanya tendensi problematik di mana figur parental terkadang mengabaikan pendidikan karakter, khususnya dalam domain instruksi aqidah yang mencakup prinsip-prinsip teologis fundamental.

Pendidikan Islam bagi anak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Salah satu langkah awal yang krusial adalah mengenalkan kepada anak siapa pencipta alam semesta, sehingga mereka dapat belajar untuk bersyukur atas setiap ciptaan Allah. Dalam hal ini, penting untuk mengajarkan bahwa Allah itu Esa dan satu-satunya yang layak disembah, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Pentingnya pendidikan tauhid tidak bisa dipandang sebelah mata, karena menanamkan nilai-nilai agama sejak dini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang harus dibangun pada masa keemasan perkembangan otak anak, yang dikenal sebagai Golden Age. Menurut Uce (2017), periode ini adalah waktu yang paling efektif untuk merancang kualitas anak. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 juga menyebutkan bahwa masa golden age berlangsung pada rentang usia 0-6 tahun, di mana peran keluarga sangat vital dalam perkembangan anak. Pada fase ini, ibu berfungsi sebagai sekolah pertama bagi anaknya (Parhan & Kurniawan, 2020). Beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengenalkan tauhid kepada anak antara lain:

1) Mengajarkan Dua Kalimat Syahadat

Proses ini melibatkan bimbingan anak untuk melafalkan dua kalimat syahadat dan menjelaskan hubungan syahadat dengan agama Islam. Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama, dan penting untuk memastikan anak memahami makna di baliknya.

2) Mengenalkan Asmaul Husna

Memperkenalkan Asmaul Husna beserta artinya dapat memperkuat pemahaman tauhid yang diajarkan kepada anak. Allah tidak hanya Maha Esa, tetapi juga memiliki 99 nama yang indah. Metode penghafalan Asmaul Husna dapat dilakukan dengan cara menyanyi atau menggunakan buku yang menjelaskan tentang nama-nama tersebut (Hartati et al., 2021).

3) Mengajarkan Cara Beribadah

Sebagai umat Islam, penting untuk mengajarkan anak cara beribadah kepada Allah, termasuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu perintah utama adalah shalat. Sebelum mengajarkan tata cara shalat, anak perlu diajari tentang wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu, serta waktu-waktu shalat. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai metode yang menyenangkan, seperti nyanyian atau tepukan yang sering digunakan di sekolah PAUD. Selain itu, mengikuti metode Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan shalat, seperti mengajak anak untuk berpartisipasi dalam shalat Jumat dan ke masjid, juga sangat dianjurkan. Di era modern, pendidikan shalat dapat dilakukan dengan pendekatan digital yang menarik bagi anak-anak (Filasofa, 2021).

4) Mengenalkan Hal yang Dilarang atau Dibenci Allah:

Anak adalah cerminan dari orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua ingin anaknya rajin beribadah, mereka harus menjadi contoh yang baik. Ketika mengenalkan larangan Allah, orang tua harus menghindari perilaku yang dilarang, karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Penting untuk menjelaskan bahwa larangan Allah memiliki tujuan tertentu, sehingga anak dapat memahami alasan di balik larangan tersebut.

5) Memberikan Jawaban dan Penjelasan atas Setiap Pertanyaan Anak

Sebagai orang tua, seringkali kita merasa enggan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak, atau bahkan memberikan jawaban yang tidak memadai dengan alasan bahwa hal tersebut sudah menjadi ketentuan. Misalnya, ketika anak bertanya mengapa leher jerapah begitu panjang, sebaiknya kita menjelaskan bahwa Allah menciptakan jerapah dengan leher yang panjang agar hewan tersebut dapat mencapai dan memakan pucuk daun dari pohon-pohon yang tinggi. Dengan cara ini, anak akan memahami bahwa setiap ciptaan Allah memiliki tujuan dan merupakan bentuk kasih sayang-Nya.

6) Mengenalkan Anak kepada Teladan Rasulullah SAW

Pengenalan kepada teladan Rasulullah SAW dapat dilakukan dengan memperkenalkan karakter dan perilaku beliau yang dikenal sebagai Rahmatan lil-Alamin, atau penyayang bagi seluruh alam. Beberapa cara untuk mengenalkan teladan Rasulullah kepada anak-anak antara lain: (1) Cerita-cerita: Membaca dan mendiskusikan kisah-kisah tentang Nabi Muhammad SAW untuk menanamkan kecintaan kepada beliau serta memperkuat ikatan antara orang tua dan anak; (2) Pendidikan Akhlak: Mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kebaikan, dan kasih sayang dengan mencontohkan karakter Rasulullah; (3) Tanggung Jawab dan Amanah: Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan dan menjadi individu yang amanah dalam kehidupan sehari-hari; (4) Memilih Teman: Mengajarkan anak cara memilih teman yang baik dan menjadi sahabat yang baik; (5) Islam dan Agama: Menunjukkan kepada anak pentingnya mencintai dan menghormati Rasulullah SAW sebagai wujud cinta kepada Allah SWT, serta menjadikan beliau sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari; dan (6) Moral dan Kesadaran: Mengenalkan anak kepada teladan yang sempurna dalam membentuk moral dan kesadaran mereka.

Pendidikan Akhlak merupakan konsep penting dalam pendidikan anak. Akhlak mencakup budi pekerti, perilaku, dan tabiat yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan tindakan berdasarkan pertimbangan dan analisis. Secara terminologis, akhlak berarti perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan untuk berkomunikasi dengan baik,

tidak berbohong, dan tidak berbuat curang. Akhlak bersumber dari agama dan merupakan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Ruang lingkup akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal (hubungan dengan Tuhan) maupun horizontal (hubungan dengan sesama makhluk).

Terdapat dua jenis akhlak, yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (mazmumah). Akhlak terpuji adalah sikap dan perilaku yang mulia terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia, sedangkan akhlak tercela adalah sikap dan perilaku yang buruk. Dalam QS. Luqman, ayat 14-15, terdapat perintah untuk berbakti kepada orang tua, yang mencakup beberapa aspek, seperti: (1) Perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua; (2) Perintah untuk bersyukur kepada Allah; (3) Kewajiban orang tua untuk mendidik anak dengan pendidikan aqidah; dan (4) Ketaatan kepada orang tua selama perintah tersebut tidak mengarah pada perbuatan maksiat atau kesyirikan kepada Allah.

Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak juga ditekankan dalam QS. Luqman: 16, yang menjelaskan pentingnya mendidik anak sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an. Tugas orang tua sebagai pendidik adalah membimbing anak dengan memberikan nasihat untuk selalu beriman kepada Allah, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Ayat ini menegaskan bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan, sehingga orang tua perlu memberikan contoh yang baik agar anak belajar bahwa setiap tindakan, baik maupun buruk, akan ada konsekuensinya. Dengan demikian, anak akan menyadari bahwa apa yang mereka tanamkan sekarang akan mereka tuai di masa depan.

Dalam QS. Luqman ayat 16, terdapat juga hubungan dengan ibadah dan amal shaleh. Dalam perspektif Al-Qur'an, amal manusia diibaratkan sebesar biji sawi; meskipun dilakukan di tempat yang tidak terlihat, Allah pasti akan melihatnya. Ini menunjukkan bahwa setiap tindakan akan mendapatkan balasan, baik itu baik maupun buruk. Selanjutnya, dalam QS. Luqman ayat 17, Luqman menasihati anak-anaknya untuk berhati-hati dalam setiap perbuatan dan untuk melakukan amal shaleh, yang puncaknya adalah shalat serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Luqman juga mengingatkan anak-anaknya untuk tetap tabah dan sabar dalam menghadapi kegagalan.

Nasihat Luqman kepada anak-anaknya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai pendidik atau orang tua, kita perlu secara bertahap mengajarkan nilai-nilai baik kepada anak-anak. Ini termasuk mengenalkan mereka pada amalan yang menjadi kewajiban serta memberikan nasihat untuk mengajak mereka kepada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran. Selain itu, penting untuk mengajarkan anak tentang arti sabar dan tabah ketika mereka menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

Pembahasan Q.S. Luqman Ayat 18-19

Dalam Q.S. Luqman ayat 18-19, terdapat pesan penting yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya mengenai perilaku yang seharusnya dihindari, yaitu kesombongan dan kebanggaan diri. Ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang tidak boleh berpaling dari orang lain karena sifat sombong dan tidak boleh berjalan di muka bumi dengan angkuh. Allah SWT menegaskan bahwa Dia tidak menyukai orang-orang yang bersikap demikian. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan untuk bersikap sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara, dengan peringatan bahwa suara yang paling buruk adalah suara keledai. Secara keseluruhan, ayat ini menekankan pentingnya akhlakul karimah dan menghindari akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman akhlakul karimah sangatlah penting, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan ini harus direncanakan dengan matang dan terkonsep, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan akhlakul karimah. Tujuan dari pendidikan akhlak pada anak usia dini adalah untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana kejahatan dan kekerasan sering kali muncul di media sosial tanpa adanya

filter yang memadai. Dalam hal ini, akhlakul karimah berfungsi sebagai filter diri agar anak tidak terpengaruh oleh arus negatif yang ada di sekitarnya.

Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlakul Karimah

Dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada anak, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pembiasaan. Metode ini melibatkan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyempurnakan keterampilan anak, sehingga dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan positif. Pembiasaan ini tidak hanya mencakup perkataan, tetapi juga tindakan yang bertujuan untuk membuat anak terbiasa dengan hal-hal baru yang positif. Proses pembiasaan ini sering kali memerlukan pendekatan yang konsisten, di mana anak mungkin perlu didorong untuk melakukan sesuatu yang awalnya mereka takut atau tidak pedulikan. Dengan pembiasaan yang tepat, rasa takut tersebut dapat hilang, dan anak akan terbiasa melakukan aktivitas tersebut hingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam menerapkan metode ini, penting bagi orang dewasa untuk menjadi teladan yang baik. Dengan membiasakan diri menunjukkan akhlakul karimah, orang dewasa dapat berfungsi sebagai role model bagi anak-anak. Keteladanan ini menjadi alat yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif pada anak.

5. Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Q.S. Luqman ayat 13-19 menawarkan berbagai metode yang dapat dikembangkan untuk pendidikan aqidah dan akhlak, yang berfungsi untuk membentuk karakter anak usia dini. Metode yang dapat diterapkan antara lain adalah metode kisah, nasihat, targhib atau tarhib, keteladanan, dan pembiasaan. Q.S. Luqman ayat 13 menekankan pentingnya pendidikan aqidah yang mencakup ajaran tauhid, sedangkan ayat 14-15 menggarisbawahi akhlak berbakti kepada orang tua. Selanjutnya, ayat 16 dan 17 menekankan pentingnya ibadah dan menuntut ilmu sebagai bagian dari akhlakul karimah. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak usia dini berdasarkan Q.S. Luqman ayat 13-19 dengan pendekatan kualitatif, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan aspek gender dan tingkat kognisi anak dalam konteks pendidikan akhlak

6. Daftar Referensi

- Adilla, U., Lukman, L., & Noperman, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Menurut Islam Dalam QS. Luqman. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(3), 309-314. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.3.309-314>
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247-264. <http://journal.annur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Diterjemahkan Oleh Achmad Fawaid, Edisi Ke-3. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Setia.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Fanhas, E., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut QS Lukman: 13-19. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a). <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3a.1032>
- Fawaid, A. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1233> 6(3), 962-978
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 79-84.
- Fuad, A. R., & Al Ayyubi, I. I. (2021). Tasawuf Sunni: Berkenalan Dengan Tasawuf Junaidi Al Bagdadi. *Jurnal Al Burhan*, <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v1i2.43> 1(2), 21-29
- FM, D. Z. A., Ritonga, A. W., Atansyah, A., & Auliya, A. (2023). Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 78-97. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8272>
- Hartati, Y. S., Dewi, P. A., & Ifadah, L. (2021). Penanaman Karakter Asma'ul Husna pada Anak Usia Dini di PAUD ELPIST Temanggung. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 220-234.
- Hesti, H. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Action Research Journal*, 1(2), 223-229. <https://doi.org/https://doi.org/10.51651/arj.v1i2.76>
- Indrawari, K., Apriadi, M., Nurjannah, N., & Diah, D. (2021). Penerapan Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Prophetic Parenting dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Emas di Desa Bukit Barisan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 181-194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v6i2.3417>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Jusuf, R., & Bahuwa, M. A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Metode Movie Learning dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs N 2 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 5(2), 111-120. <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1352>
- Khaerudin, K. (2014). Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini. *Madaniyah*, 4(1).
Khaidir, M. A., Kosilah, S. S., Kistian, A., Dafiq, N., Saputra, M., Kholik, N., & S Pd I, M. S. I. (2021). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Khofifah, Z., & Mahsun, M. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al Mishbah Karya M. Quraish Shihab: Studi Literasi Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan* <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.113> Islam, 13(2), 133-157
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, 11(1), <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/152> Volume 3 No. 1 | 31-41 Copyright © 2024 Author(s) | E-ISSN: 2962-9314 | P-ISSN: 2964-1659 1-14
- Khomaeny, E. F. F., & Hamzah, N. (2019). Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman 12-19. Edu Publisher. Jazirah:
- Kurniasih, I., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2022). Urgensi Toleransi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Peradaban Dan* <https://doi.org/https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.62> Kebudayaan, 3(1), 185-193.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 117-124. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>
- Lukmantlya, S. A. (2023). Tantangan dan Inovasi dalam Manajemen Kurikulum Abad ke-21. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia.
- Muis, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19. UIN Raden Intan Lampung.
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175-191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1515>
- Najamudin. (2020). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236-243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi peran ibu sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak di era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 157.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498> 4(6), 7911-7915
- Purhasanah, S., Abdullah, D. S., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 53-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>

- Qodim, H. (2022). Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali. Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik, 6(2), 180-188. https://doi.org/https://scholar.google.com/scholar?cluster=11839626950355212879&hl=id&as_sdt=2005
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Indriyani, S. (2023). The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Al-Quran and Hadith Subjects. At-Tadzkir: Islamic Education Journal, 2(2), 129-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i2.43>
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2(2),